

BAB 1 : PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masalah gizi merupakan permasalahan yang sangat penting karena dampaknya dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak.⁽¹⁾ Permasalahan gizi dan kesehatan menjadi perhatian utama pemerintah dalam sektor pelayanan kesehatan masyarakat. Sebagai negara berkembang, Indonesia saat ini menghadapi masalah gizi anak yang tinggi. Salah satu permasalahan gizi yang terjadi di Indonesia adalah stunting.⁽²⁾ Stunting digambarkan sebagai balita yang memiliki tinggi badan lebih rendah dari standar balita seusianya. Masalah gizi yang berulang dan berlangsung dalam jangka waktu yang lama menandakan salah satu karakteristik stunting.⁽³⁾

Stunting adalah kegagalan pertumbuhan dan perkembangan anak yang disebabkan oleh asupan gizi yang kurang dalam waktu lama, penyakit infeksi berulang, dan pola asuh yang tidak ideal.⁽⁴⁾ Gagal tumbuh pada anak yaitu ketidakmampuan anak mencapai berat atau tinggi badan sesuai dengan jalur pertumbuhan normalnya.⁽⁵⁾ Stunting merupakan kondisi penyakit yang terjadi pada anak-anak di bawah usia 5 tahun atau balita, disebabkan oleh kekurangan gizi kronis yang menyebabkan ukuran tubuh anak kurang dari rata-rata untuk seusianya.⁽⁶⁾ Salah satu tanda anak mengalami stunting adalah dengan ukuran panjang badan menurut umur (PB/U) atau tinggi badan menurut umur (TB/U) kurang dari -2 SD (Standar Deviasi).⁽⁴⁾

Berdasarkan *World Health Organization* (WHO) dalam buku *Levels and Trends In Child Malnutrition* yang diterbitkan tahun 2023 didapatkan data prevalensi stunting tahun 2022 sebanyak 148,1 juta atau 22,3% pada anak berusia dibawah 5 tahun.⁽⁷⁾ Hasil data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan

bahwa di Indonesia sebesar 30,8% balita mengalami stunting.⁽⁸⁾ Angka ini mengalami penurunan pada tahun 2023 dengan prevalensi sebesar 21,5%. Dalam data SKI tahun 2023 prevalensi stunting di Provinsi Sumatera Barat yaitu 23,6%.⁽⁹⁾ Jika dibandingkan dengan tahun 2022 angka ini mengalami penurunan 1,6% dengan prevalensi 25,2%.⁽¹⁰⁾ Prevalensi stunting di Kota Padang berdasarkan SSGI tahun 2022 yaitu 19,5%. Pada tahun 2023 angka stunting di Kota Padang mengalami kenaikan sebesar 4,7% dengan prevalensi sebesar 24,2%.⁽⁹⁾ Angka ini masih berada diatas target WHO terkait penurunan stunting yaitu sebesar 20%. Dalam laporan tahunan Dinas Kesehatan Kota Padang tahun 2023, Puskesmas Dadok Tunggul Hitam berada di urutan pertama dengan prevalensi stunting sebesar 13,8%.⁽¹¹⁾

Stunting disebabkan oleh berbagai faktor multidimensi dan tidak hanya dipengaruhi oleh gizi buruk pada ibu hamil dan balita.⁽¹²⁾ Secara umum, penyebab stunting pada anak dapat dibedakan menjadi penyebab langsung dan penyebab tidak langsung. Faktor penyebab langsung meliputi asupan makanan yang kurang dan adanya penyakit infeksi pada balita. Faktor penyebab tidak langsung diantaranya yaitu pengetahuan ibu tentang gizi, pola asuh orang tua, tingkat pendapatan orang tua, dan pemanfaatan pelayanan kesehatan.⁽¹³⁾ Stunting pada balita akan berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan mereka hingga dewasa. Dampak yang terjadi diantaranya yaitu penurunan kemampuan intelektual, produktivitas yang lebih rendah, dan peningkatan risiko penyakit degeneratif. Stunting juga dapat menyebabkan peningkatan jumlah bayi dengan berat badan rendah.⁽¹⁴⁾

Stunting pada balita memerlukan perhatian khusus karena dapat menghambat pertumbuhan fisik, perkembangan mental, dan status kesehatan anak.⁽¹⁵⁾ Pertumbuhan periode 1000 hari pertama kehidupan merupakan periode pertumbuhan dari janin hingga anak berusia 24 bulan yang sering disebut sebagai periode emas,⁽¹⁴⁾ Pada

periode ini terjadi proses tumbuh kembang yang sangat cepat dari masa janin hingga anak berusia 2 tahun yang tidak terjadi pada kelompok usia lainnya. Pencegahan terhadap masalah stunting sedini mungkin perlu dilakukan.⁽¹⁶⁾ Optimalisasi 1000 HPK dapat dilakukan dengan pemenuhan gizi seimbang bagi anak. Makanan berkualitas dan gizi seimbang sangat penting untuk mendukung keberhasilan proses tumbuh kembang anak, terutama untuk pertumbuhan fisik dan perkembangan otak anak.⁽¹⁷⁾

Pemenuhan gizi seimbang yang dapat dilakukan sebagai upaya pencegahan stunting adalah Pemberian Makan Bayi dan Anak atau disebut dengan PMBA. PMBA adalah salah satu program untuk menurunkan angka kematian anak dan meningkatkan kualitas hidup ibu.⁽¹⁸⁾ Rekomendasi pemberian makan bayi dan anak yang tepat yaitu dimulai dari pemberian Inisiasi Menyusui Dini (IMD), pemberian ASI Eksklusif 6 bulan pertama, pemberian Makanan Pendamping ASI (MPASI) yang adekuat, serta melanjutkan pemberian ASI hingga usia 2 tahun.⁽¹⁹⁾ Pemberian makan yang tepat pada anak dapat meningkatkan status gizi dan kesehatan serta tumbuh kembang dan kelangsungan hidup anak di Indonesia.⁽²⁰⁾

Praktik pemberian makan pada bayi dan anak merupakan bagian dari pola asuh yang diperankan oleh seorang ibu.⁽²¹⁾ Dalam proses pemenuhan gizi yang baik pada anak, ibu berperan penting untuk mempersiapkan makanan bergizi sesuai dengan kebutuhan anaknya. Salah satu faktor yang berpengaruh dalam pemberian makan yang baik pada anak yaitu pengetahuan ibu terkait informasi tentang ASI Eksklusif, pemberian MPASI, dan lainnya.⁽²²⁾ Kurangnya pengetahuan gizi yang dimiliki ibu dapat berdampak pada rendahnya kualitas gizi yang dikonsumsi keluarga, terutama balita.⁽²¹⁾ Penelitian Al-Fariqi, dkk tahun 2021 menunjukkan bahwa pengetahuan ibu yang kurang berdampak pada praktik pemberian makan yang kurang sebesar 47,5%.⁽²³⁾ Sikap ibu terhadap pemberian makanan pada anak adalah faktor penting

yang menentukan perilaku dalam memberikan makanan yang tepat. Makanan yang sesuai diperlukan agar anak dapat memenuhi kebutuhan gizinya.⁽²⁴⁾

Pengetahuan yang dimiliki ibu dapat mempengaruhi dalam pengambilan keputusan dan juga berpengaruh pada sikap dan perilaku ibu. Ibu yang memiliki pengetahuan gizi yang baik akan berupaya untuk memenuhi kebutuhan gizi dirinya sendiri serta bayinya.⁽²⁵⁾ Dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu, maka perlu dilakukan edukasi gizi. Edukasi gizi dapat diartikan sebagai proses yang luas untuk mengubah perilaku masyarakat, sehingga kebiasaan makan yang sehat dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.⁽²⁶⁾ Penelitian Wahyurin, dkk tahun 2019 didapatkan hasil bahwa edukasi gizi tentang stunting memiliki pengaruh meningkatkan pengetahuan ibu sebelum dan sesudah edukasi.⁽²⁷⁾ Penelitian Kustiani dan Misa tahun 2018 menunjukkan bahwa edukasi gizi tentang pemberian MPASI anak usia 6-24 bulan dapat meningkatkan pengetahuan ibu dari 14,7% menjadi 82,4% setelah diberikan edukasi.⁽²⁸⁾

Proses edukasi dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah alat bantu atau media yang digunakan untuk menyampaikan pesan. Salah satu media yang digunakan dalam edukasi adalah *e-booklet*. *E-booklet* merupakan *booklet* dalam bentuk elektronik yang berisi elemen visual seperti huruf, foto, gambar, dan garis yang bersifat jelas, mudah dipahami, dan menarik. Kelebihan *e-booklet* adalah lebih ringkas, praktis, lebih tahan lama, serta lebih ramah lingkungan.⁽²⁹⁾ Hasil penelitian Apriliyani, dkk tahun 2022 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan dan sikap ibu hamil terkait ASI eksklusif dan MPASI setelah diberikan edukasi menggunakan media *e-booklet*.⁽³⁰⁾

Puskesmas Dadok Tunggul Hitam merupakan salah satu puskesmas yang berada di Kota Padang. Berdasarkan hasil survei awal dengan penanggung jawab gizi

Puskesmas Dadok Tunggul Hitam, faktor yang menjadi penyebab stunting di daerah tersebut yaitu pola makan anak, pengasuhan anak, faktor ekonomi dan kurangnya pengetahuan ibu terkait pemberian makan pada anak. Hal ini dapat dilihat dari data terbaru Puskesmas Dadok Tunggul Hitam terkait capaian IMD dan ASI Eksklusif yang belum memenuhi target capaian program. Dalam mengatasi masalah stunting di puskesmas tersebut dilaksanakan pemantauan dan program rumah gizi yaitu pemberian makanan tambahan serta penyuluhan pada balita stunting. Dalam melakukan penyuluhan, petugas menggunakan metode ceramah langsung dan dengan media lembar balik. Namun informasi yang terdapat dalam lembar balik tidak begitu lengkap dan biasanya media ditampilkan hanya pada saat penyuluhan. Pada penelitian ini menggunakan media *e-booklet*. Penggunaan *e-booklet* dirasa lebih efektif karena bisa dibaca kapan saja melalui *handphone* dan materi yang tertulis lebih lengkap sehingga ibu akan lebih mudah mengerti dan memahami edukasi yang diberikan.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Edukasi Gizi Menggunakan Media *E-Booklet* Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Ibu Baduta Dalam Pemberian Makan Bayi dan Anak Untuk Pencegahan Stunting di Puskesmas Dadok Tunggul Hitam”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian adalah bagaimana pengaruh edukasi gizi menggunakan media *e-booklet* terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap ibu baduta dalam pemberian makan bayi dan anak untuk pencegahan stunting di Puskesmas Dadok Tunggul Hitam?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi gizi menggunakan media *e-booklet* terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap ibu baduta dalam pemberian makan bayi dan anak untuk pencegahan stunting di Puskesmas Dadok Tunggul Hitam.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Diketahui rata-rata skor pengetahuan ibu baduta tentang pemberian makan bayi dan anak sebelum dan sesudah diberikan edukasi pada kelompok intervensi dan kontrol.
2. Diketahui rata-rata skor sikap ibu baduta tentang pemberian makan bayi dan anak sebelum dan sesudah diberikan edukasi pada kelompok intervensi dan kontrol.
3. Diketahui perbedaan rata-rata skor pengetahuan ibu baduta tentang pemberian makan bayi dan anak sebelum dan sesudah edukasi pada kelompok intervensi dan kontrol.
4. Diketahui perbedaan rata-rata skor sikap ibu baduta tentang pemberian makan bayi dan anak sebelum dan sesudah edukasi pada kelompok intervensi dan kontrol.
5. Diketahui perbedaan rata-rata skor pengetahuan ibu baduta tentang pemberian makan bayi dan anak antara kelompok intervensi dan kontrol.
6. Diketahui perbedaan rata-rata skor sikap ibu baduta tentang pemberian makan bayi dan anak antara kelompok intervensi dan kontrol.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi, bahan bacaan, dan informasi mengenai pengaruh edukasi media *e-booklet* terhadap pengetahuan dan sikap ibu dalam pemberian makan bayi dan anak sebagai upaya pencegahan stunting.

2. Manfaat Akademis

Penelitian ini dapat menjadi referensi dan sumber bacaan untuk mengaplikasikan ilmu serta mengembangkan penelitian selanjutnya dalam mengetahui pengaruh edukasi gizi menggunakan media *e-booklet* terhadap perubahan sikap dan pengetahuan ibu dalam pemberian makan bayi dan anak dalam upaya pencegahan stunting.

3. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan dan bahan rujukan bagi puskesmas dalam melakukan edukasi gizi kepada ibu baduta mengenai pemberian makan bayi dan anak dengan menggunakan media sebagai upaya pencegahan stunting pada balita.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh edukasi gizi menggunakan media *e-booklet* terhadap pengetahuan dan sikap ibu baduta dalam pemberian makan bayi dan anak sebagai upaya pencegahan stunting. Penelitian ini dilakukan pada ibu baduta di wilayah kerja Puskesmas Dadok Tunggul Hitam. Waktu pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret hingga Oktober 2024. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif dengan desain quasi eksperimen melalui rancangan *pre-test post-test with control group*. Variabel

independen dalam penelitian ini adalah edukasi gizi menggunakan media *e-booklet* dan variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengetahuan dan sikap ibu.

